

KONSTRUKSI PEMBERITAAN BASUKI TJAHAJA PURNAMA SEBAGAI KOMISARIS UTAMA PT PERTAMINA DALAM PEMBERANTASAN MAFIA MIGAS DI MEDIA ONLINE KOMPAS.COM

Dery Fathurrahman Pradana¹, Nurliah²

Abstrak

Penelitian ini mencoba mengkonstruksi pemberitaan yang dimuat dalam Kompas.com mengenai pengangkatan Basuki Tjahaja Purnama sebagai Komisaris Utama PT Pertamina. Framing adalah pendekatan untuk mengetahui bagaimana perspektif atau cara pandang yang digunakan oleh wartawan ketika menyeleksi isu dan menulis berita. Dari penelitian ini setelah melalui analisis framing Zhongdang Pan dan Gerald Kosicki, secara sintaksis framing pemberitaan Kompas.com, mulai dari headline, lead, kutipan serta penutup banyak memuat tentang tidak ada masalah sama sekali dalam pengangkatan Basuki Tjahaja Purnama atau Ahok sebagai Komisaris Utama Pertamina dan perannya yang vital dalam mengatasi mafia migas di Pertamina. Secara skrip beberapa berita dari Kompas.com memenuhi unsur kelengkapan 5W + 1H. Secara tematik, Kompas.com melalui framing beritanya cenderung menggunakan kalimat yang mengarah provokatif yang berusaha meyakinkan kesadaran pembaca untuk membenarkan apa yang dilakukan Pemerintah dalam hal pengangkatan Basuki Tjahaja Purnama sebagai Komisaris Utama Pertamina melalui penegasan kutipan-kutipan narasumber mereka. Secara retorik, Kompas.com dalam pemberitaannya menggunakan foto dari narasumber atau subjek yang dijadikan pemberitaan untuk beritanya. Kompas.com tidak menggunakan banyak idiom dan lebih pada menegaskan isi berita untuk menekankan fakta.

Kata Kunci: *Framing, Basuki Tjahaja Purnama, Mafia Migas, Kompas.com*

Pendahuluan

Media adalah segala bentuk saluran yang dipergunakan buat memberikan informasi atau pesan. Media ialah perangkat atau sarana yang dipergunakan buat menyampaikan informasi asal komunikator pada khalayak.

¹ Mahasiswa Program Studi Ilmu Komunikasi, Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik, Universitas Mulawarman. Email: faturahmandery@gmail.com

² Staf Pengajar Program Studi Ilmu Komunikasi, Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik, Universitas Mulawarman

Media massa pada dasarnya dapat terbagi menjadi dua kategori, yakni media massa dan media massa elektronik. Media cetak yang bisa memenuhi kriteria menjadi media massa adalah surat kabar dan majalah. Sedangkan media elektronik yang memenuhi kriteria adalah radio, televisi, film, media online (internet). Perangkat yang dipakai sebagai alat untuk membedah arah pemberitaan media disebut sebagai analisis framing.

Peneliti ingin mengetahui pengkonstruksian berita yang dilakukan oleh media melalui analisis framing tentang diangkatnya Basuki Tjahaja Purnama alias Ahok sebagai Komisaris Utama PT. Pertamina dalam pemberantasan mafia migas di Pertamina. Mafia migas menjadi permasalahan serius untuk industri perminyakan di Indonesia dan tidak bisa teratasi karena melibatkan para pejabat pembuat aturan. Mereka pun beroperasi melalui beragam regulasi yang digunakan tidak semestinya. Salah satu modus yang sering dipakai oleh gerombolan mafia migas ini ialah melalui skema impor BBM dan tidak sesegera mungkin membangun kilang-kilang minyak yang mengakibatkan Pertamina terus-terusan mengimpor minyak dan mafia memperoleh keuntungan dari impor tersebut. Selain itu, para mafia ini juga punya andil dalam menghambat pengolahan batu bara yang melimpah di Indonesia menjadi gas, sehingga Indonesia terus mengalami ketergantungan terhadap impor migas.

Media online yang digunakan dalam penelitian ini adalah Kompas.com. Kompas.com merupakan media online pertama di Indonesia yang muncul di internet dengan nama Kompas Online pada tanggal 14 September 1995. Pada awalnya, Kompas Online hanya menunjukkan salinan berita-berita harian Kompas yang dirilis di hari itu. Setelah itu, untuk memberikan pelayanan yang maksimal, di awal tahun 1996 berubah menjadi www.kompas.com. Alasan peneliti memilih Kompas.com sebagai bahan penelitian lebih kepada pemberitaan Kompas.com yang lebih banyak dibanding media-media *online* lain yang menyoroti tentang pengangkatan tersebut, mulai dari pro kontra dari berbagai pihak seperti dari penolakan pihak PA 212 yang merupakan musuh politik Ahok, serta masa lalu Ahok sebagai mantan narapidana kasus penistaan agama dan berbagai penolakan dari serikat pekerja Pertamina yang tidak menginginkan Ahok naik.

Kerangka Dasar Teori

Komunikasi Massa

Komunikasi massa menurut Hafied Cangara didefinisikan sebagai proses komunikasi yang berlangsung dimana pesannya dikirim dari sumber yang melembaga kepada khalayak yang sifatnya massal melalui alat-alat yang bersifat mekanis seperti radio, televisi, surat kabardan film (Cangara, 2011:37).

Pada dasarnya, komunikasi massa adalah komunikasi melalui media massa, sebab pada awal perkembangannya komunikasi massa berasal dari pengembangan media massa yang dihasilkan oleh teknologi modern. Bentuk komunikasi massa ini antara lain media elektronik seperti radio dan televisi,

media cetak seperti surat kabar, majalah, tabloid, dan buku serta film. (Nuruddin, 2006:4).

Konstruksi Sosial Media Massa

Teori Konstruksi Sosial dikemukakan oleh Peter L. Berger dan Thomas Luckman yang mengutarakan bahwa manusia adalah alat untuk menciptakan realitas yang objektif melalui proses eksternalisasi (berusaha untuk menuangkan atau mengekspresikan diri manusia ke dunia dalam keadaan mental dan fisik). Setelah proses eksternalisasi, akan terjadi proses objektivasi, yaitu hasil dari kegiatan eksternalisasi manusia. Manusia juga mempengaruhi realitas sosial yang subjektif lewat proses internalisasi. Oleh karena itu, manusia dan masyarakat (komponen dan realitas sosial) saling mempengaruhi.

Konstruksi Sosial (*Social Construction*) diartikan sebagai proses sosial melalui tindakan dan interaksi, dimana individu atau kelompok individu terus menciptakan realitas yang dapat dibagikan dan dialami secara subjektif. (Bungin, 2008:203).(Bungin, 2008:203).

Analisis Framing

Framing diartikan sebagai proses membuat suatu pesan yang menonjol dan menempatkan lebih banyak informasi dari pesan lainnya, sehingga khalayak lebih fokus pada informasi tersebut. Dalam perspektif komunikasi, analisis framing dipakai untuk membedah cara-cara atau ideologi media saat mengonstruksi fakta. Analisis ini mencermati strategi seleksi, penonjolan, dan pertautan fakta ke dalam berita agar lebih bermakna, lebih menarik untuk menggiring interpretasi khalayak sesuai perspektifnya. (Sobur, 2012:162).

Framing berkaitan dengan bagaimana realitas dibingkai dan disajikan kepada khalayak. Dari definisi yang sederhana ini saja tergambar apa itu efek framing. Sebuah realitas bisa jadi dibingkai dan dimaknai secara berbeda oleh media. Dalam proses konstruksi tersebut ada banyak penafsiran dan pemaknaan yang berbeda-beda dalam memahami realitas (Eriyanto, 2002:165)

Jurnalisme Online

Jurnalisme *Online* adalah produksi dan penyebaran laporan fakta melalui internet. Dibandingkan dengan bentuk jurnalisme konvensional seperti surat kabar, jurnalisme online memiliki keunggulan dalam memberikan rilis berita yang lebih banyak. Perbedaan jurnalisme *online* dengan media konvensional terletak pada jenis keputusan baru yang dihadapi jurnalis *cyber*. Jurnalisme *online* harus membuat keputusan tentang format media yang paling tepat untuk menceritakan kisah tertentu dan harus mempertimbangkan cara untuk menghubungkan cerita itu dengan cerita lainnya, arsip-arsip, sumber-sumber, dan lain-lain melalui *hyperlinks*. (Santana, 2005 133).

Berita

Berita merupakan suatu fakta atau ide atau opini aktual yang menarik dan akurat serta dianggap penting bagi sejumlah besar pembaca, pendengar, maupun penonton (Effendy, 2003:131).

Nilai berita adalah kriteria yang mempengaruhi pemilihan dan penyajian peristiwa sebagai berita yang dipublikasikan. Nilai-nilai ini membantu menjelaskan apa yang membuat sesuatu menjadi layak diberitakan. (Santana, 2005:18). Beberapa elemen nilai berita, yang mendasari pelaporan kisah berita, ialah *immediacy, proximity, consequence, conflict, oddity, sex, emotion, prominence, suspense, progress*

Suatu berita terutama dalam media massa terdapat elemen-elemen berita yang terdiri dari judul berita, *lead*, batang tubuh (isi berita), dan penutup berita. Judul merupakan hal yang penting dalam berita karena judul mewakili isi berita itu sendiri. Setiap media tentu saja memiliki aturan dan prinsip sendiri-sendiri dalam menuliskan judul berita. Beberapa karakteristik judul, yaitu provokatif, singkat dan padat, relevan, formal, representatif, spesifik, dan merujuk pada bahasa baku.

Lead merupakan pintu gerbang yang mengantarkan oada isi atau yang menjembatani judul dan isi. Tubuh/isi berita merupakan bagian isi berita setelah judul, baris tanggal, dan teras berita. Berisi paparan lengkap, fakta sebuah peristiwa, pernyataan atau pendapat. Biasanya berupa penjelasan lebih rinci dari *lead*. Sedangkan penutup dalam berita yang berperan penting. (Rahardi, 2010:134).

Metode Penelitian

Jenis penelitian yang digunakan adalah penelitian interpretatif melalui metode kualitatif. Menurut Bogdan dan Taylor (1992) penelitian kualitatif adalah proses penelitian yang menghasilkan data deskriptif dan perilaku pengamat dalam bentuk ucapan atau tulisan. Penelitian deskriptif adalah studi tentang mendeskripsikan dan menjelaskan sesuatu (Suryato, 2006 : 72)

Penelitian ini memfokuskan konstruksi pemberitaan Basuki Tjahaja Purnama sebagai Komisaris Utama Pertamina dalam pemberantasan mafia migas di media *online* Kompas.com menggunakan Teori Konstruksi Sosial dari Peter L. Berger dan Thomas Luckman.

Teori Konstruksi Sosial adalah sebuah proses sosial yang terbentuk melalui tindakan dan interaksi, dalam proses ini individu atau kelompok individu terus menciptakan suatu realitas yang dapat dibagikan dan dialami secara subjektif yang dalam proses sosialnya, manusia dianggap sebagai pencipta realitas sosial.

Dalam penelitian ini, penulis memakai dua jenis sumber data, yaitu, data primer yaitu kumpulan berita tentang Basuki Tjahaja Purnama sebagai Komisaris

Utama PT Pertamina. dan data sekunder berupa dokumen, arsip, maupun laporan-laporan tertentu yang didapat oleh penulis dari berbagai sumber.

Teknik yang dipakai dalam penelitian ini adalah perangkat framing yang dikembangkan dari model Zhongdan Pan dan Gerald M. Kosicki. Model framing ini mencoba menggabungkan aspek sosial dan psikologis untuk menjadikan sebuah pusat kerangka kerja sebagai ide wartawan untuk menyajikan berita mereka kepada publik

Teknik analisis data dalam penelitian ini menggunakan analisis framing. Framing pada dasarnya adalah cara untuk melihat bagaimana metode bercerita (*story telling*) media atau peristiwa.

Cara bercerita itu tercermin pada “cara melihat” terhadap realitas yang jadi berita. Cara melihat ini berdampak pada akhir konstruksi realitas. Singkatnya, analisis framing adalah analisis yang bertujuan untuk mengetahui bagaimana media mengkonstruksi fakta menjadu realitas.

Model framing Pan dan Kosicki memiliki empat struktur utama, yaitu struktur sintaksis, skrip, tematik, dan retorik. Sintaksis berhubungan dengan bagaimana wartawan mengatur peristiwa dalam bentuk struktur umum berita. Skrip berhubungan dengan bagaimana menuturkan dan mengisahkan peristiwa dalam bentuk berita. Tematik berhubungan dengan bagaimana wartawan menjelaskan sudut pandang atas kejadian ke dalam proporsis, kalimat atau hubungan antar kalimat yang menyusun teks secara keseluruhan. Retorik berhubungan dengan bagaimana wartawan memprioritaskan makna tertentu ke dalam pemberitaan.

Struktur	Perangkat Framing	Unit yang diamati
Sintaksis (cara wartawan menyusun fakta)	1. Skema berita	<i>Headline</i> , latar informasi, <i>lead</i> , kutipan, sumber, pernyataan penutup
Skrip (cara wartawan mengisahkan fakta)	2. Kelengkapan berita	5W + 1H
Tematik (cara wartawan menulis fakta)	3. Detail 4. Maksud kalimat, hubungan	Paragraf, proposisi

	5. Nominalisasi antar kalimat 6. Koherensi 7. Bentuk kalimat 8. Kata ganti	
Retoris (cara wartawan menekankan fakta)	9. Leksikon 10. Grafis 11. Metafor 12. Pengandaian	Kata, Idiom, gambar/foto, grafik

Kerangka Framing Zhongdang Pan dan Kosicki

(Sumber: Eriyanto, 2002:295)

Hasil Penelitian dan Pembahasan

Profil Kompas.com

Kompas.com merupakan salah satu pionir media online di Indonesia ketika pertama kali hadir di internet pada 14 September 1996 dengan nama Kompas Online. Mulanya, Kompas Online atau KOL yang diakses dengan alamat kompas.co.id hanya menampilkan replika dari berita-berita harian Kompas yang terbit hari itu. Selanjutnya, demi memberikan layanan maksimal, di awal tahun 1996 alamat Kompas Online menjadi semakin populer buat para pembaca setia harian Kompas di luar negeri. Kompas Online kemudian dikembangkan menjadi sebuah unit bisnis tersendiri di bawah bendera PT Kompas Cyber Media (KCM) pada 6 Agustus 1998. Pada 29 Mei 2008, portal berita ini *me-rebranding* dirinya menjadi Kompas.com.

Perangkat Framing Pan dan Kosicki Kompas.com

No	Berita	Judul Berita	Tanggal
1	Berita 1	Ahok Jadi Komisaris Utama Pertamina, Mahfud MD: Tidak Ada Masalah Hukum.	23 November 2019

2	Berita 2	Ahok adalah Upaya Jokowi Berperang Melawan Mafia Migas...	24 November 2019
3	Berita 3	Kritik Penunjukkan Ahok sebagai Komut Pertamina, Fadli: Saya Tak Ada Masalah Pribadi	26 November 2019
4	Berita 4	Ahok Jadi Komisaris Pertamina, PA 212: Tidak Masalah...	23 November 2019

Struktur Framing Berita 1

Secara sintaksis, pada judul berita tertulis, “*Ahok Jadi Komisaris Utama Pertamina, Mahfud MD: Tidak Ada Masalah Hukum*”. Jika dilihat dari judul berita tersebut, menunjukkan bahwa Kompas.com ingin memberikan pernyataan yang jelas mengenai pemilihan Basuki Tjahaja Purnama yang tidak ada masalah hukum.

Pada struktur skrip, kelengkapan unsur berita cukup jelas dan lengkap dijabarkan pada bagian lead. Lead secara keseluruhan telah menjawab lengkap unsur apa, dimana, siapa, mengapa, kapan dan bagaimana. Unsur “apa” ditegaskan kembali yaitu tentang pengangkatan Basuki Tjahaja Purnama sebagai Komisaris Utama PT Pertamina tidak tersangkut masalah hukum yang terdapat pada kutipan wawancara yang dilakukan wartawan Kompas.com pada Mahfud MD, selaku Menteri Koordinator Politik, Hukum dan Keamanan.

Secara keseluruhan, tema yang disajikan Kompas.com dalam teks berita ini adalah tentang tidak ada masalah hukum dalam pengangkatan Basui Tjahaja Purnama alias Ahok sebagai Komisaris Utama PT Pertamina. Detail pada berita lebih mengarahkan bagaimana Mahfud MD memastikan tidak ada masalah hukum pada pengangkatan Basuki Tjahaja Purnama.

Dalam teks berita. Kompas.com menggunakan foto dari Basuki Tjahaja Purnama yang merupakan subjek dari pemberitaan. Judul yang digunakan dalam berita sudah menegaskan isi dalam berita tersebut bahwa tidak ada masalah hukum sama sekali dalam pengangkatan Mahfud MD. Penggunaan idiom “tidak ada masalah hukum” dalam judul berita digunakan untuk mempertegas tentang pengangkatan Ahok tidak memiliki permasalahan hukum sama sekali.

Struktur Framing Berita 2

Dilihat dari struktur sintaksis pada judul yang diberikan oleh Kompas.com. Judul berita yang diberikan yaitu “*Ahok adalah Upaya Jokowi Berperang*

Melawan Mafia Migas”. Judul ini menggambarkan bahwa penunjukan Basuki Tjahaja Purnama alias Ahok sebagai komisaris utama Pertamina adalah bukti upaya keseriusan pemerintah dalam membasmi mafia migas.

Dari berita 2 ini, unsur *why* sangat ditekankan untuk meyakinkan para pembaca bahwa Basuki Tjahaja Purnama atau Ahok adalah sosok yang tepat untuk menempati kursi komisaris utama. Dengan menggambarkan rekam jejak dan sosok Ahok yang dikenal tegas dalam menghadapi koruptor dan tidak segan-segan untuk membentak jajaran pegawai yang nakal ketika menjabat sebagai gubernur merupakan gambaran yang cocok untuk meyakinkan masyarakat bahwa Pemerintah serius menangani masalah mafia migas ini.

Dalam berita ini, tema yang diangkat pada berita 2 condong pada harapan pada Basuki Tjahaja Purnama alias Ahok untuk konsisten memerangi mafia migas di Pertamina. Kompas.com menggunakan idiom “berperang” yang dimana dalam hal ini Kompas.com ingin menegaskan bahwa tujuan diangkatnya Ahok sebagai komisaris utama Pertamina adalah untuk memberantas para mafia migas dan dirut-dirut nakal yang bekerja sama dengan para mafia.

Penggunaan kata “tangan kanan” berfungsi menegaskan bahwa Ahok adalah pilihan langsung dari Pemerintah dalam hal ini Presiden Joko Widodo untuk membantunya memberantas mafia migas di Pertamina.

Struktur Framing Berita 3

Dilihat pada struktur sintaksis dari judul yang diberikan pada berita 3, yaitu “*Kritik Penunjukan Ahok sebagai Komut Pertamina, Fadli: Saya Tak Ada Masalah Pribadi*”. Judul berita tersebut menggambarkan Fadli Zon yang tidak setuju dengan penunjukan Ahok sebagai Komut dan berusaha menjelaskan bahwa ketidaksetujuannya ini tidak ada hubungannya dengan masalah pribadi.

Secara skrip, penulisan berita telah menjelaskan unsur secara lengkap, unsur *why* dan *how* lebih ditonjolkan, dalam hal ini dimaksudkan untuk memberikan framing terhadap fakta mengenai alasan dari Fadli Zon mengkritik pemilihan Basuki Tjahaja Purnama alias Ahok sebagai Komut Pertamina.

Melalui teks yang disajikan, berita ini menyampaikan tentang sikap dan kritikan dari Fadli Zon terhadap pengangkatan Basuki Tjahaja Purnama atau Ahok sebagai Komut Pertamina. Pada berita ini, kalimat yang digunakan cenderung provokatif dan bermakna sindiran yang bermaksud untuk membuat pembaca mengetahui pandangan dari Fadli Zon terhadap Ahok yang menurutnya orang yang selalu menimbulkan kegaduhan dan menyebut masyarakat banyak mempertanyakan hal tersebut dan menginginkan orang yang profesional untuk mengisi posisi tersebut.

Pada struktur retorik, kalimat pernyataan dari Fadli Zon yang berbunyi : “Ya kalau seperti Pak Jonan atau Rudiantara saya kira wajar ya mereja orang-orang profesional. Kalau kepada saudara Ahok sebenarnya tidak ada masalah pribadi dengan dia, tapi kan dia orang yang bermasalah, orang yang menimbulkan kegaduhan beberapa waktu lalu, masih ada PR terkait Sumber Waras dan lain-

lain”, diframingkan oleh Kompas.com pada pembaca, yang dapat dimaknai sebagai kritikan dari Fadli Zon terhadap pemerintah yang mengangkat Basuki Tjahaja Purnama atau Ahok sebagai Komut Pertamina, yang sebenarnya memiliki rekam jejak masalah yang belum terselesaikan.

Struktur Framing Berita 4

Secara sintaksis dapat dilihat berita ini menyatakan bahwa PA 212 secara mengejutkan tidak mempersoalkan pengangkatan Ahok sebagai Komisaris Utama Pertamina. Lead berita juga menguatkan framing Kompas.com yang menginginkan pembaca mengetahui bahwa PA 212 tidak mempersoalkan asalkan tidak membawa-bawa agama lagi.

Dari struktur skrip, pada aspek unsur berita dijabarkan cukup lengkap. Dari aspek *what*, dijelaskan bahwa berita ini mengangkat tentang PA 212 yang sejauh ini merupakan musuh dari Ahok tidak memperlakukan pengangkatannya sebagai Komut Pertamina. Dari aspek *why*, berita ini diambil agar para pembaca dapat mengetahui bahwa PA 212 tidak memperlakukan pengangkatan tersebut karena permasalahan hukum yang menimpa Ahok di masa lalu tidak ada hubungannya dengan jabatan yang dipegangnya saat ini.

Secara tematik, paragraf demi paragraf pemberitaan ini mengusung satu ide, yaitu tentang PA 212 yang tidak memperlakukan pengangkatan Basuki Tjahaja Purnama atau Ahok sebagai Komisaris Utama Pertamina. Kalimat dalam pemberitaan juga menonjolkan bahwa PA 212 tidak mempersoalkan selama Ahok tidak menyinggung agama lagi ketika menjabat yang berarti merupakan upaya dari Kompas.com membuat framing bahwa PA 212 semacam memberi syarat pada Ahok dalam pengangkatannya.

Dari struktur retorik, berita ini seperti memperlihatkan bahwa PA 212 menyetujui pengangkatan Basuki Tjahaja Purnama atau Ahok sebagai Komut Pertamina dengan syarat tidak menyinggung agama lagi seperti dulu. Artikel berita sepenuhnya menegaskan pernyataan dari pihak 212 yang merupakan musuh Ahok yang meminta Ahok untuk tidak lagi menyinggung agama dan mereka tidak mempersoalkan pengangkatan ini karena tidak ada hubungannya dengan masalah hukum yang menimpa Ahok dahulu.

Framing Kompas.com

Secara umum, konsepsi psikologis melihat *frame* sebagai persoalan internal pikiran seseorang, dan konsepsi sosiologis melihat *frame* dari sisi lingkungan sosial yang dikonstruksi seseorang. Kompas.com menggunakan framing sebagai proses pembentukan dan konstruksi realitas tersebut, yakni konsep psikologis dan sosiologis.

Secara konsep psikologis berita-berita yang disampaikan menempatkan informasi dalam suatu konteks khusus dan menempatkan elemen tertentu dari suatu isu dengan penempatan lebih menonjol dalam kognisi para pembacanya.

Secara kognitif pembaca Kompas.com dalam proses framing ini kemudian menafsirkan suatu peristiwa dalam cara pandang tertentu. Dalam hal ini yaitu tentang cara pandang mereka dalam menyikapi pro dan kontra dari pengangkatan Basuki Tjahaja Purnama atau Ahok sebagai Komisaris Utama Pertamina.

Sosok Ahok telah dikenal sebagai sosok yang selalu menantang para koruptor sehingga kesadaran masyarakat telah ditafsirkan bahwa sosok Ahok adalah seorang yang begitu tegas dan berani dalam memberantas koruptor sehingga dengan diangkatnya Ahok sebagai komisaris utama Pertamina dapat membantu Pemerintah untuk memberantas jeratan mafia migas yang telah lama bercokol di Pertamina.

Sedangkan dalam konsepsi sosiologis framing digunakan Kompas.com untuk memproses bagaimana para pembaca mengklasifikasikan, mengorganisasikan, dan menafsirkan pengalaman sosialnya untuk mengerti dirinya dan realitas di luar dirinya.

Realitas yang dibangun berdasarkan konstruksi sosial yang ditentukan oleh wartawan, yaitu dengan fakta dan informasi di dalam masyarakat, seperti konstruksi sosial tentang pengangkatan Ahok yang ternyata tidak ada masalah pada hukum dan tidak dipersoalkan oleh musuh-musuh politik Ahok dalam hal ini PA 212, yang kemudian akan mempengaruhi bagaimana persepsi pembaca terhadap naiknya Ahok sebagai Komut Pertamina tersebut.

Konstruksi Sosial Media Kompas.com

Media dibentuk oleh konstruksi realitas, karena konstruksi realitas berita tergantung dari kebijakan redaksional yang sudah ditentukan oleh politik media itu sendiri. Menganalisis media yang sudah dibentuk oleh media, maka analisis framing merupakan jalan untuk memahami dan membuat sebuah realitas.

Kompas.com menyampaikan realitas berita mengenai pengangkatan Basuki Tjahaja Purnama sebagai Komisaris Utama Pertamina melalui konstruksi realitas dan kemudian menyebarkannya pada khalayak.

Pendekatan pertama konstruksionis, menekankan pada politik pemaknaan dan proses bagaimana seseorang membuat suatu gambaran tentang realitas.

Dalam hal ini Kompas.com menggambarkan pengangkatan Basuki Tjahaja Purnama merupakan pilihan yang tepat dari Pemerintah dan tidak memiliki masalah hukum serta diharapkan dapat menjadi tangan kanan Presiden Joko Widodo dalam memberantas peranan mafia migas yang telah lama bercokol di Pertamina.

Pendekatan kedua konstruksionis, memandang kegiatan komunikasi sebagai proses yang dinamis. Pendekatan konstruksionis memeriksa bagaimana pembentukan pesan dari sisi komunikator, dan dari sisi penerima memeriksa bagaimana konstruksi makna individu menerima pesan.

Dalam hal ini Kompas.com membentuk pesan lewat framing untuk dipandang sebagai realita yang menampilkan fakta atau keadaan apa adanya. Sehingga dalam penyampaian pesan tentang pengangkatan Basuki Tjahaja

Purnama atau Ahok sebagai Komisaris Utama Pertamina, wartawan menyusun cerita atau merangkai ucapan tertentu dari narasumber untuk memberikan gambaran yang dikonstruksikan sebagai realitas yang sebenarnya.

Kesimpulan dan Saran

Kesimpulan

1. Secara sintaksis framing pemberitaan Kompas.com, mulai dari headline, lead, kutipan serta penutup banyak memuat tentang tidak ada masalah sama sekali dalam pengangkatan Basuki Tjahaja Purnama atau Ahok sebagai Komisaris Utama Pertamina dan perannya yang vital dalam mengatasi mafia migas di Pertamina.
2. Secara skrip, beberapa berita dari Kompas.com memenuhi unsur kelengkapan 5W + 1H..
3. Secara tematik, Kompas.com melalui framing beritanya cenderung menggunakan kalimat yang mengarah provokatif yang berusaha meyakinkan kesadaran pembaca untuk membenarkan apa yang dilakukan Pemerintah dalam hal pengangkatan Basuki Tjahaja Purnama sebagai Komisaris Utama Pertamina melalui penegasan kutipan-kutipan narasumber mereka.
4. Secara retorik, Kompas.com dalam pemberitaannya menggunakan foto dari narasumber atau subjek yang dijadikan pemberitaan untuk beritanya. Kompas.com tidak menggunakan banyak idiom dan lebih pada menegaskan isi berita untuk menekankan fakta.

Saran

1. Seorang wartawan, ketika melaporkan berita diharapkan dapat meninggalkan pernyataan yang bersifat opini dan berpihak pada suatu hal.
2. Bagi khalayak, untuk dapat memahami makna yang terdapat pada pemberitaan di media massa dengan mencermati kata, kalimat dan isi berita serta validitas sumber informasi yang tersaji di media massa..
3. Untuk kepentingan akademisi, peneliti berharap penelitian ini dapat menjadi acuan serta referensi mengenai analisis framing dan konstruksi pemberitaan media massa untuk penelitian selanjutnya.

Daftar Pustaka

Buku

- Sobur, Alex. 2012. *Analisis Teks Media: Suatu Pengantar untuk Analisis Wacana Analisis Semiotik dan Analisis Framing*. Bandung: PT. Remaja Rosdakarya
- Cangara, Hafied. 2011. *Pengantar Ilmu Komunikasi*. Jakarta: PT Raja Grafindo Persada
- Nurudin. 2007. *Pengantar Komunikasi Massa*. Jakarta : PT Raja Grafindo Persada.

- Kriyantono, Rachmat. 2012. *Teknik Praktis Riset Komunikasi*. Jakarta : Kencana
- Eriyanto. 2012. *Analisis Framing: Konstruksi, Ideologi, dan Politik Media*. Jakarta : LKIS
- Santana K, Septiawan. 2005. *Jurnalisme Kontemporer*. Jakarta :Yayasan Obor Indonesia
- Effendy, Onong Uchjana. 2003. *Ilmu, Teori, dan Filsafat Komunikasi*. Bandung :PT. Citra Aditya Bakti
- Suhaemi dan Nasrullah, Rully. 2009. *Bahasa Jurnalistik*. Jakarta :Lembaga Penelitian UIN Jakarta
- Bungin, Burhan. 2008. *Konstruksi Sosial Media Massa: Kekuatan Pengaruh Media Massa Iklan Televisi dan Keputusan Konsumen serta Kritik Terhadap Peter L. Berger & Thomas Luckman*. Jakarta :Media Grafika.
- Sugiyono. (2006). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Bandung : Alfabeta.

Berita

- Moh. Syafii. 2019. “Ahok Jadi Komisaris Utama Pertamina, Mahfud MD: Tidak Ada Masalah Hukum”. *Kompas.com*, <https://regional.kompas.com/read/2019/11/23/13433411/ahok-jadi-komisaris-utama-pertamina-mahfud-md-tidak-ada-masalah-hukum> (diakses 22 November 2019).
- Fika Nurul Ulya. 2019. “Ahok adalah Upaya Jokowi Berperang Melawan Mafia Migas...”. *Kompas.com*. <https://money.kompas.com/read/2019/1932326/ahok-adalah-upaya-jokowi-berperang-melawan-mafia-migas> (diakses 24 November 2019).
- Fitria Chusna Farisa. 2019. “Kritik Penunjukan Ahok sebagai Komut Pertamina, Fadli: Saya Tak Ada Masalah Pribadi.”. *Kompas.com*. <https://nasional.kompas.com/read/2019/11/26/15103211/kritik-penunjukan-ahok-sebagai-komut-pertamina-fadli-saya-tak-ada-masalah-pribadi> (diakses 26 November 2019).
- Cynthia Lova. 2019. “Ahok Jadi Komisaris Pertamina. PA 212: Tidak Masalah...”. *Kompas.com*. <https://megapolitan.kompas.com/read/2019/11/23/12152921/ahok-jadi-komisaris-pertamina-pa-212-tidak-masalah> (diakses 24 November 2019).